

Original Article *)

Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Stress Kerja Pada Perawat Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta Tahun 2021

(The Relationship between Work Fatigue and Work Stress in Nurses During the COVID-19 Pandemic in the Inpatient Room of Kartika Pulomas Hospital Jakarta in 2021)

Rosda Putra Jaya Manao¹

¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: jm.rosdaputra28@gmail.com

Abstract

Introduction: The COVID-19 pandemic can result in work fatigue and work stress for nurses at the frontline, this of course can affect a decrease in concentration, ability, and effectiveness of work services to decrease which has an impact on hampering hospital services

Methods: This study aims to determine the relationship between work fatigue and work stress in nurses during the COVID-19 pandemic. The design of this study used quantitative methods. The sampling technique was total sampling with a total sample of 36 nurses who served in the Kartika Pulomas Hospital, Jakarta, with a cross-sectional approach.

Results: From the univariate results, 41% of respondents experienced severe work fatigue, and 67% of respondents experienced work stress in the mild category, in the bivariate analysis it was found that there was a relationship between work fatigue and work stress on nurses with a p-value of 0,000.

Discussion: From the results of the research that has been done, it can be concluded that there is a relationship between work fatigue and work stress in nurses during the COVID-19 pandemic. Workers who experience work burnout have a close relationship with work stress because the number of COVID-19 patients is not equal to the existing human resources, so it is possible for nurses to experience work burnout with work stress if such conditions are allowed to continue and nurses do not have rest sufficient.

Keywords: work fatigue, work stress, COVID-19

Artikel

Disubmit (Received) : 13 November 2022

Diterima (Accepted) : 16 February 2023

Diterbitkan (Published) : 17 February 2023

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Corona Virus adalah virus RNA untai tunggal yang positif, terkepulasi dan tidak tersegmentasi. Virus ini termasuk sebagai kelompok *nidovirales*, family *coronaviridae*.¹ Ancaman virus ini peratama kali diketahui masuk ke Indonesia pada Maret 2020, dengan kasus positif mencapai 1,528 orang dan mengakibatkan 136 meninggal dunia. Saat itu seorang profesor memperingatkan semua pihak pada awal Januari 2020 bahwa COVID-19 dapat menjadi epidemi global.² Sampai saat ini jumlah pasien akibat COVID-19 ditanah air masih sangat tinggi, dimana data terakhir menunjukkan angka pasien COVID-19 terus mengalami peningkatan secara signifikan. Dalam hal ini, Rumah Sakit sangat berperan penting memerangi virus tersebut dengan mengarahkan sumber daya manusianya, termasuk perawat. Jumlah tenaga medis yang ada saat ini tidak sebanding dengan jumlah pasien COVID-19, dan tidak menutup kemungkinan perawat mengalami kelelahan bekerja.³

Pandemi COVID-19 mengakibatkan meningkatnya beban kerja dan kecemasan saat melakukan pekerjaan dengan waktu yang lama dan dapat menyebabkan berkurangnya energi dan terjadi kelelahan kerja secara psikososial.⁴ Kelelahan dalam bekerja selama pandemi tentu saja hal yang sering dialami para perawat sebagai barisan terdepan dan akibat dari kelelahan bekerja tidak menutup kemungkinan perawat bisa mengalami stress kerja, ini dikarenakan peningkatan jumlah pasien dan beban kerja yang bertambah, penelitian yang dilakukan sebelumnya pada beberapa petugas kesehatan yang bertugas sebagai garda terdepan di Rumania, peneliti menemukan adanya manifestasi psikologis seperti kelelahan, stress trauma sekunder dan insomnia.

Tuntutan pekerjaan diluar kemampuan seseorang dapat menimbulkan kelelahan kerja dan tidak menutup kemungkinan dapat mengalami stress kerja. PPNI melaporkan bahwa tenaga kesehatan di Indonesia khususnya perawat mengalami stress kerja.⁵ Perawat lebih rentan terhadap stress kerja karena tuntutan pekerjaan yang tinggi, tidak semua pekerjaan dapat lepas dari stres internal dan eksternal yang dapat menimbulkan masalah stress pekerja, stress tercipta karena tidak sebandingnya antara kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki, makin besar kesenjangan yang ada semakin besar kemungkinan terjadinya stress kerja.⁶

Penelitian ini dilakukan karena seperti kita tahu akibat dari kelelahan kerja dan stress kerja dapat mempengaruhi kemampuan, efektivitas kerja menurun dan kinerja pelayanan terhadap pasien menjadi kurang maksimal.⁷ Hal inilah yang mendasari peneliti lebih lanjut permasalahan hubungan antara kelelahan kerja dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta. Berdasarkan survei pendahuluan dan wawancara singkat yang telah dilakukan terhadap 6 orang perawat didapatkan informasi bahwa perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta sering mengeluh adanya perasaan tidak tenang, sakit kepala, jenuh, bosan, sering menguap dan lelah seluruh badan dalam merawat pasien dan 2 orang perawat diantaranya mengalami gejala stress kerja dengan keluhan merasa susah tidur dan sulit untuk konsentrasi.¹⁰

Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Responden pada penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang rawat inap pada masa pandemi di Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta.¹¹ Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga jumlah responden yang didapatkan berjumlah 36 orang perawat. Variabel pada penelitian ini yaitu kelelahan kerja dan stress kerja. Untuk melakukan penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan google form. Pengumpulan data dilakukan dilakukan selama 1 hari pengisian kuesioner. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di komisi etik departement etika dan riset Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Maju.

Hasil

Analisis Univariante

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Kelelahan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Kartika Pulomas Jakarta.

No	Kelelahan Kerja	Frekuensi	%
1	Berat	15	41
2	Sedang	13	36
3	Ringan	8	22
	Total	36	100

Gambar tabel univariate diatas memberikan gambaran kelelahan kerja pada perawat di rawat inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta. yaitu sebanyak 15 (41%) responden mengalami kelelahan kerja kategori berat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Stress Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta

No	Stres Kerja	Frekuensi	%
1	Berat	1	3
2	Sedang	11	36
3	Ringan	24	67
	Total	36	100

Dari data tabel 2 diatas menunjukkan bahwa stress kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta. Sebanyak 24 (67%) responden mengalami stress ringan.

Analisis Bivariate

Pada analisis bivariate ini mengkaji apakah ada hubungan kelelahan kerja dengan stress kerja pada perawat selama pandemi COVID-19 di ruang rawat inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta. Maka dengan itu dilakukan uji Kendall's tau dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Stress Kerja Pada Perawat Selama Pandemi COVID-19 Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta

		Kelelahan Kerja	Stress Kerja
<i>Kendall Tau, B</i>	Kelelahan Kerja	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.663**
		N	.
	Stress Kerja	Correlation Coefficient	.663**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	.000
		N	36

Berdasarkan tabel 3 pengukuran diatas menunjukkan koefisien korelasi rank Kendall = 0,663. Dari kolom sig. (2-Tailed) diperoleh nilai 0,000 dan karena nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; maka

didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan kelelahan kerja dengan stress kerja pada perawat dimasa pandemi COVID-19 ruang rawat inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta.

Pembahasan

Gambaran Identifikasi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rawat Inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta

Kelelahan kerja adalah suatu kondisi aktivitas, motivasi dan kelelahan fisik. Jika perawat tidak beristirahat, dapat menumpuk kelelahan kerja yang pada akhirnya menurunkan kondisi kesehatan perawat tersebut.⁷ Berdasarkan pada penelitian sebelumnya tentang hubungan kelelahan kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Surakarta ditemukan jumlah perawat yang mengalami tingkat kelelahan kerja tingkat tinggi masih terbilang rendah setidaknya ditemukan 2 perawat berada pada kategori tinggi, 11 mengalami kelelahan kerja kategori sedang, 12 orang berada pada tingkat kelelahan kategori ringan dan 2 diantaranya mengaku tidak lelah.⁷

Berbeda pada penelitian ini dimana tingkat kelelahan kerja selama pandemi COVID-19 pada perawat ditemukan jumlah kelelahan kerja berat lebih banyak dari penelitian sebelumnya yaitu sebanyak 15 orang, sedangkan yang mengalami kelelahan kerja kategori sedang sebanyak 13 orang dan 8 diantaranya berada pada kategori ringan.¹⁵ Kelelahan kerja yang dialami oleh perawat pada masa pandemi tentu saja ini diakibatkan jumlah pasien yang tidak sebanding dengan sumber daya manusia yang ada, sehingga pekerjaan yang dilakukan memerlukan tenaga dan waktu yang ekstra.¹⁴

Gambaran Identifikasi Stress Kerja Pada Perawat Di Rawat Inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta

Stress merupakan sebagai akibat yang muncul dari tidak sebandingnya tuntutan dengan sumber daya individu, semakin tinggi kesenjangan yang terjadi semakin tinggi juga stress yang dialaminya.⁶ Pada penelitian penelitian ini ditemukan bahwa perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta, dimana Sebagian besar responden mengalami stress kerja yang ringan sebanyak 24 (67%). Penelitian yang sama pada perawat Rumah Sakit Islam Raya dengan 42 responden ditemukan bahwa 16 orang mengalami stress kategori ringan dan sisanya perawat mengalami stress kerja sedang.⁸

Peneliti berasumsi bahwa stress yang dialami atau dirasakan oleh perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta adalah hal yang sangat mungkin dirasakan oleh perawat selama pandemi COVID-19 ditandai dengan perubahan negative pada fisik, mental dan daya berpikir.¹² Pada penelitian ini ditemukan stress kerja masih tergolong ringan walaupun sebagian besar perawat berada pada kategori sedang akan tetapi itu bisa teratasi dikarenakan perawat selama bertugas masih diberikan waktu untuk berlibur Bersama teman dan keluarga.¹³

Gambaran Identifikasi Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Rawat Inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta

Organisasi PPNI (2007) mengatakan terdapat sebanyak 50,9% tenaga kesehatan khususnya perawat mengalami gejala stress kerja hal ini disebabkan salah satu penyebab karena kelelahan kerja yang dibiarkan secara terus menerus.⁷ Berdasarkan hasil uji Bivariate penelitian yang dilakukan menggunakan uji *Kendall's tau* didapatkan hasil koefisien korelasi yaitu sebesar 0,663 yang artinya hubungan ke-2 variabel memiliki kategori kuat, dari kolom *sig. (2-Tailed)* diperoleh (0,000) karena nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; artinya terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan stress kerja pada perawat selama pandemi COVID-19 di ruang rawat inap Rumah Sakit Kartika Pulomas Jakarta.

Peneliti berasumsi bahwa para pekerja yang mengalami kelelahan kerja memiliki hubungan erat dengan stress kerja dimana jika keadaan seperti itu dibiarkan secara terus menerus dan tubuh tidak memiliki istirahat yang cukup, hal ini didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada pekerja PT. Iskandar Indah Printing Textile di Surakarta, menjelaskan bahwa kelelahan kerja dengan stress

kerja saling berhubungan hal ini dibuktikan nilai *correlation product moment* (r) adalah 0,473 yang artinya hubungan kedua variabel memiliki hubungan positif sempurna.⁹

Makna Singkatan (Abbreviations)

COVID-19	: Corona Virus Disease 2019
PPNI	: Persatuan Perawat Nasional Indonesia
WHO	: World Health Organization

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik STIKIM dengan nomor: 2879/SKET/KA-DEPT/RE/STIKIM/XII/2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini merupakan penelitian independen, tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Penelitian ini menggunakan sumber dana pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Rosda Putra Jaya Manao sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

References

1. Wang Z., Qiang W., Ke H. A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. Hubei Science and Technology Press. 2020:1-108.
2. Syaqui A. Jalan Panjang COVID-19 (Sebuah Refleksi Dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian). JKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling. 2020: 1(1): 1-19.
3. Rokom. No Title. Negeriku, Redaksi Sehat. 2021.
4. Wahyu, Mustofa LA., Yuniarti F., Ishariani L. Journal Kesehatan Volume 12 Nomor 1 Juni 2021. Health Journal 1. 2021: 12.
5. Rhamdani I., Wartono M. Hubungan Antara Shift Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stress Kerja Pada Perawat. Jurnal Biomedika Dan Kesehatan. 2019: 2(3): 104-10.
6. Widhiastuti H., Asih GY., Kurniawan Y. Mengelola Stress Pada Pekerjaan Yang Beresiko Tinggi. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. 2020. 1689-1699 p.
7. Maharja R. Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Surabaya. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health. 2015: 4(1): 93.
8. Desima R. Tingkat Stress Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Nurse Working Stress With Nurses' Caring Behavior. Journal Keperawatan (Internet). 2013: 4(1): 43-55. Available From: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2380>.
9. Wulanyani NMS., Vembriati N., Astiti DP., Rustika IM., Indrawati KR., Susilawati LKPA., et al. Buku Ajar Ergonomi, Kerekayasa Dalam Psikologi. J Chemical Information Model. 2019: 53(9): 1689-99.
10. Ekawati, Sulfi. Gambaran Umum Persepsi Pasien Tentang Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pasien Menggunakan Jasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Tipe B Kota Makassar. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
11. Sukendah, Dian Argianti. Tingkat Kecemasan Pada Pasien Supraventrikular Takikardia (SVT) Yang Akan Dilakukan Tindakan Ablasi Di Instalasi Kardiologi Vaskular Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

12. Trifianingsih D., Santos B. R., Dan Briketabela B. (2017). Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Kinerja Perawat di Ruang UGD Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 2(1), 1-8.
13. Trifianingsih, Dyah, B. R. Santos, and Briketabela Briketabela. Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang UGD Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. *Journal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* 2.1 (2017): 1-8.
14. Padila, Padila, and Juli Andri. Beban Kerja Dan Stress Kerja Perawat di Masa Pandemi COVID-19. *Journal Keperawatan Silampari* 5.2 (2022): 919-926.
15. Bunga, Sari, et al. Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kesehatan Lapangan Dompot Dhuafa Pada Masa Pandemi COVID-19. *Health Publica Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2 (2021): 40-51.

*) Original Article

--- ISJMHS ---